

HASIL CEK_Sutipyo(10)

by UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN 3

Submission date: 09-Oct-2023 02:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2190121038

File name: 10. Implementasi Strategi CTL Pada Pembelajaran Bahasa Arab.pdf (271.66K)

Word count: 5329

Character count: 35028

Implementasi Strategi **Contextual Teaching and Learning (CTL)** Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

¹ Thontowi, ²Sutipyo Ru'iyah*)
^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
¹thontowi@bsa.uad.ac.id, ²sutipyo@pai.uad.ac.id

*) Korespondensi: sutipyo@pai.uad.ac.id

Abstract: *Abstract: Arabic is a language that has unique difficulties in learning it. Therefore, learning Arabic requires the right strategy so that students can achieve the predetermined competencies. This article describes the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning strategies in learning Arabic at Madrasah Tsanawiyah. This research is a naturalistic qualitative research with a descriptive approach. Primary data was obtained from an Arabic teacher and secondary data was obtained from five students. Collecting data using in-depth interviews and observation techniques. Data analysis through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research resulted that learning Arabic in MTs with the CTL strategy went through three main stages, namely planning by taking into account the competencies to be achieved, the condition of students' abilities, and students' learning styles. The implementation of classroom learning applies the Contextual Teaching and Learning strategy by connecting material with students' experiences in the real world, using several learning media available in madrasas. Learning evaluation applies an authentic evaluation system that pays attention to all aspects and domains and includes process assessment in the final grade decision.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, authentic evaluation, learning media, students, planning*

Abstrak: Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai kesulitan khas dalam mempelajarinya. Karena itu, pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan strategi yang pas agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Artikel ini mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran **Contextual Teaching and Learning (CTL)** dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari guru Bahasa Arab dan data sekunder diperoleh dari lima orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MTs dengan strategi CTL melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan dengan memperhatikan kompetensi yang akan dicapai, kondisi kemampuan siswa, dan gaya belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dikelas menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* dengan menghubungkan materi dan pengalaman siswa di dunia nyata, dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yang tersedia di madrasah. Evaluasi pembelajaran menerapkan sistem evaluasi autentik yang memperhatikan seluruh aspek dan domain serta menyertakan penilaian proses dalam keputusan nilai akhir.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, evaluasi autentik, media pembelajaran, peserta didik, perencanaan,

Pendahuluan

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja untuk mengadakan perubahan perilaku pada peserta didik baik perilaku *covert* maupun perilaku *overt*. Perubahan perilaku *covert* biasanya berupa perubahan pengetahuan dan aktivitas berpikir sehingga tidak dapat dilihat secara langsung. Sementara perilaku *overt* merupakan perilaku yang dapat diamati secara langsung dengan mata kepala. Untuk menghasilkan perubahan sebagaimana telah disebutkan, dibutuhkan sebuah proses yang terencana melalui strategi yang tepat.¹

Belajar bahasa termasuk bahasa Arab di dalamnya melibatkan tiga domain pembelajaran sebagaimana dikatakan Bloom. Bahasa Arab memerlukan kemampuan kognitif dalam memahami dan mengingat banyaknya kosakata dan perubahan bunyi dan makna dalam satu kata. Bahasa Arab juga membutuhkan kemampuan psikomotor untuk mengimplementasikan teori kebahasaannya.²

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Namun, masih terdapat kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah, antara lain kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab, kurangnya pengetahuan siswa tentang konsep-konsep dasar bahasa Arab,

¹ Ru'iyah, S., & Latifah, A. (2017). Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas. *Nadwa*, 10(1), 5078. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.908>

² Mahfud, M. A., Mulyanto, T., & Nuril Mufidah. (2023). Manajemen Kegiatan Bahasa Arab Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 61-78. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.470>

serta kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang direncanakan oleh seorang guru untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya di dalam kelas.³ Strategi yang bersifat inovatif melibatkan peserta didik, menggunakan berbagai ragam sumber belajar sangat perlu untuk dirancang terutama dengan lingkungan belajar yang terbuka dan fleksibel.⁴ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh untuk belajar secara komprehensif, baik domain kognitif (logika), afektif meliputi perasaan hati nurani, dan psikomotor. Pembelajaran yang komprehensif akan berorientasi pada siswa sehingga proses yang dijalani menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan (*enjoyful learning*). Para siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk terus belajar, sehingga penilaian yang diterapkan sebaiknya juga bersifat autentik (*authentic assesment*). Pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan mengatasi “kesulitan” yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Belajar Bahasa Arab tergolong sulit, karena Bahasa Arab mempunyai kekhasan daripada bahasa-bahasa lain. Kesulitan dalam belajar Bahasa Arab menurut Fiddaroini sebagaimana dikutip Hizbullah dan Mardiyah ada dua aspek, yaitu: *Pertama*, pada aspek linguistiknya Bahasa Arab mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan bahasa lain, terutama pada aspek gramatiknya. Perbedaan spesifik yang lain pada Bahasa Arab terdapat pada aspek bunyi dan tulisan. *Kedua*, pada aspek nonlinguistic, berada pada sekitar peserta didik yang meliputi kemampuan dasar siswa, motivasi, serta aspek-aspek psikologis yang lain.⁶

³ Ru'iyah, S. & Thonthowi. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DENGAN PENDEKATAN MULTI STRATEGI. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 297-314. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32672>

⁴ Handriyantini, E. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan. In *Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal* (Vol. 2, pp. 200-210). Seribu Bintang.

⁵ Zain, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Concept Mapping Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Hamzanwadi Selong Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(2), 73-87.

⁶ Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2015). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(3), 189-198. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i3.145>

Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Arab pada siswa sebagaimana telah diuraikan, tentunya dapat disiasati oleh guru dengan strategi pembelajaran yang pas.⁷ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Arab yang dapat diterapkan pada siswa-siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (Sitiasih, 2019). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran dengan cara membantu siswa untuk menyelami makna materi dengan cara menghubungkan dengan pengalaman hidup keseharian siswa.⁸

Implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa Arab dengan cara memperkaya konteks pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa di sekitarnya. Pendekatan CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam implementasi strategi CTL, guru harus mampu mengintegrasikan berbagai macam sumber belajar dan memanfaatkan konteks kehidupan siswa untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Konsep dasar dari CTL adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman siswa. Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, baik itu pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep bahasa Arab dengan lebih baik. Dalam pendekatan CTL, guru harus mampu memilih dan menyusun konten pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari.

⁷ Abdurrahman, M., Suherman, A., Masor, M., & Fadhlillah, A. M. I. (2015). Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 43-58. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1513>

⁸ Wahyuniyati, A. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NEWS ITEM PADA SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Widyadari*, 24(1), 32-42. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7813363>

Pendekatan CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam implementasinya, yaitu:⁹

- a. Pembelajaran harus relevan dengan konteks kehidupan siswa. Pembelajaran harus memperkaya pengalaman siswa dengan konteks kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus menarik perhatian siswa.
- b. Pembelajaran harus dirancang dengan cara yang menarik dan kreatif agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.
- c. Pembelajaran harus menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran harus dirancang dengan cara yang dapat menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep bahasa Arab secara lebih mendalam.
- d. Pembelajaran harus memperhatikan berbagai gaya belajar siswa. Pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa.

Implementasi strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:¹⁰

- a. Menyusun rencana pembelajaran. Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang memperhatikan prinsip-prinsip CTL dan konteks kehidupan siswa.
- b. Menentukan konteks pembelajaran. Guru harus menentukan konteks pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan siswa agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Memilih dan menyusun sumber belajar. Guru harus memilih dan menyusun sumber belajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep bahasa Arab dengan lebih baik.
- d. Merancang aktivitas pembelajaran. Guru harus merancang aktivitas pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan dapat menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

⁹ Al-Fauzan, A. (2015). Penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 147-162.

¹⁰ Ali, M. (2016). Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual *teaching and learning*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 259-276.

- e. Melakukan evaluasi pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep bahasa Arab dan mengevaluasi efektivitas implementasi strategi CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah.

Manfaat implementasi strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah antara lain:¹¹

- a. Meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar bahasa Arab. Implementasi strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar bahasa Arab dengan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan mengimplementasikan strategi CTL, maka guru akan terlatih dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam bahasa Arab. Implementasi strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran akan lebih menarik, relevan, dan efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep bahasa Arab.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mampu mengaplikasikan konsep bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat bagi siswa.

Dalam mengimplementasikan strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, antara lain:¹²

¹¹ Arifin, Z. (2014). Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual teaching and learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.

¹² Harahap, R. (2018). Penerapan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran bahasa Arab di

- a. Memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai sumber pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai sumber pembelajaran agar dapat memperkaya konteks pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik.
- b. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang inovatif. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar bahasa Arab.
- c. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang efektif. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang efektif untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep bahasa Arab.
- d. Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran agar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.
- e. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengimplementasikan strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Selain itu, pihak terkait di madrasah tsanawiyah juga harus mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan strategi CTL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mempunyai beberapa kelebihan antara lain: menjadikan siswa yang belajar menjadi lebih produktif, memberi *reinforcement* pada siswa karena siswa dapat mengkontekstualkan materi pelajaran dengan kenyataan dalam kehidupan mereka.¹³ Proses kontekstualisasi materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari siswa, akan memberi pengalaman menarik siswa karena dapat menemukan sesuatu yang baru dan pembelajaran akan lebih bermakna. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam beberapa teori telah

SMA Muhammadiyah 1 Rantau Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.

¹³ Kurniati, D., Nopiyanti, N., & Arifa, Z. (2021). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i2.133-140>

terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. ¹⁴Konsep pembelajaran ini merupakan konsep pembelajaran konstruksionisme.¹⁵

Meskipun pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah sudah dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan, namun masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya. Salah satu kekurangan tersebut adalah kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif seperti **Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab**. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi kekurangan tersebut dan membuktikan efektivitas penggunaan strategi CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah.

Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif seperti CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab, meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar bahasa Arab, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam bahasa Arab di madrasah tsanawiyah.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah dengan menggunakan strategi CTL. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada guru dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah.

Demikian pula dalam pembelajaran bahasa, apabila seorang siswa dapat memanfaatkan bahasa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari mereka akan merasa manfaat dari pelajaran yang digelutinya. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa sangat

¹⁴ Himawan, R. (2021). PENGEMBANGAN RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA MODEL CTL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA DI ERA BERKELIMPAHAN, 219–234.

¹⁵ Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi **Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**. TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>

membutuhkan materi yang dipelajarinya.¹⁶ Artikel ini menyajikan bagaimana implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, mulai dari alasan memilih, proses perencanaan, proses pelaksanaan, sampai proses evaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dalam penelitian kualitatif diskriptif dengan corak naturalistik. Corak penelitian naturalistik mementingkan proses daripada produk, sehingga peneliti menjadi instrumen yang sangat penting untuk memperoleh makna dibalik semua perbuatan. (Nasution, 2012). Penelitian dilakukan bulan Juli-September 2022, yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Kulonprogo Yogyakarta.

Sumber data primer dari guru pengampu Bahasa Arab, dan sumber data sekunder dari lima orang siswa yang terdiri dari dua orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam¹⁷ dimana pewawancara menggunakan *guide line*. Untuk memperoleh data yang valid, pewawancara berusaha menciptakan suasana yang akrab dan kondusif.¹⁸ Data dianalisis melalui beberapa tahapan, antara lain: *Pertama*, reduksi data, yaitu bentuk analisis dimana seorang peneliti melakukan penajaman informasi, penggolongan informasi yang mempunyai tema sama, mengarahkan, serta membuang data yang dianggap tidak perlu. *Kedua*, penyajian data yaitu langkah peneliti menyajikan semua data yang diperoleh dalam bentuk uraian, grafik, jaringan, matrik, atau bagan, sehingga data dapat dilihat secara utuh karena semua informasi telah tersusun dan tergabung menjadi satu kesatuan sehingga peneliti dapat melihat riil dan gamblang apa yang terjadi. *Ketiga*, menarik kesimpulan yaitu menyusun kesimpulan dari makna-makna semua data yang telah teruji kebenarannya secara teori, sehingga temuan tersebut menjadi kokoh, dan cocok, dan valid antara fakta dan teori.¹⁹

¹⁶ Syahrudin, Fachruddin, & Mardianto. (2017). PENGARUH STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH), CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL), DAN CROSSWORD PUZZLE (CWP) SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs. DARUL FALAH AEK SONGSONGAN. ITTIHAD, 1(2), 131-154.

¹⁷ Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

¹⁸ Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications.

¹⁹ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press.

Hasil dan Pembahasan

Sebuah pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari minimal dua hal, yaitu hasil yang dicapai oleh siswa (prestasi belajar) dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran²⁰. Demikian halnya dengan pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di lokasi penelitian ini. Menurut guru Bahasa Arab, melakukan evaluasi diri dari proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, diketahui ada beberapa titik lemah dalam proses pembelajarannya. Salah satunya kelemahan pembelajaran selama ini adalah kurang mengaitkan materi terhadap konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Johnson, sebuah pembelajaran menjadi efektif jika materi yang diajarkan dikaitkan dengan hal-hal yang dekat dengan siswa atau dengan pengalaman siswa secara langsung.²¹ Pengalaman langsung atau menghubungkan materi dengan pengetahuan siswa yang sudah ada sebelumnya akan menguatkan memory siswa dalam mengingat apa yang diajarkan. Pembelajaran yang demikian ini adalah pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal inilah yang mendorong guru Bahasa Arab ini untuk menerapkan strategi CTL. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi apapun tentunya harus mengikuti tahapan-tahapan proses pembelajaran, yang minimal melalui tahapan berikut ini: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Seorang guru diwajibkan melakukan perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diawali dengan melakukan kajian terhadap beberapa hal, diantaranya: *Pertama*, kompetensi yang akan dicapai yaitu meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hasyim, 2021). Hasil analisis terhadap kompetensi yang akan dicapai, maka disusun materi pembelajaran untuk mendukung kompetensi. Materi yang disusun kemudian diramu sedemikian rupa dan semua itu disusun dalam wujud Rencana Program Pembelajaran (RPP). Ketika guru Bahasa Arab meramu materi pembelajaran, guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. "...kami mengaitkan materi yang dipelajari dengan sesuatu yang sedang viral dikalangan anak-anak, sehingga mereka merasakan apa yang sedang dipelajari." Cara ini sangat baik, karena siswa dapat merasa dan seolah mengalami langsung suatu peristiwa yang dibahas, sehingga tidak sekedar seperti proses

²⁰ Sani, R. A. (2014). Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara. hal 65-67

²¹ B. Johnson, E. (2010). Contextual Teaching Learning. Kaifa. hal 87

connecting, namun siswa dapat menerapkan materi sesuai dengan konteksnya.²²

Kedua, karakteristik siswa. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) tempat penelitian ini sangat beragam kemampuannya, sehingga memerlukan pengelompokan yang disesuaikan dengan kesetaraan kemampuan siswa. Hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Arab, sebagai berikut: "...siswa dan siswi MTs disini kemampuannya sangat beragam, sehingga kami memerlukan pengelompokan siswa sesuai dengan taraf kemampuannya." Pengelompokan siswa seperti ini yaitu berdasarkan tingkat kemampuan (*group ability*) pada kelas-kelas tertentu, sangat penting agar memudahkan guru dalam proses pembelajaran, dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah tidak merasa *under estimate*²³. Kemampuan setara siswa dalam kelas akan menambah kecepatan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru (Salmah & Souad, 2020; Wibowo, 2015). Langkah untuk mengetahui kemampuan awal siswa, seorang guru dapat melakukan assesment awal seperti yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab yaitu: "...anak-anak saya minta untuk menulis kalimat dalam bahasa Arab dengan sistem imla'. Kalimat-kalimat yang diujikan adalah kalimat-kalimat sederhana seperti Kalimaah Thayyibah."

Ketiga, selain kemampuan siswa yang harus diperhatikan juga adalah gaya belajar siswa pada kelas tersebut. Hal ini sangat penting bagi guru untuk pertimbangan dalam menyusun rencana penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Secara teoritik, minimal ada tiga jenis gaya belajar siswa yaitu dikenal dengan singkatan VAK antara lain: visual, audiotori, dan kinestetik.²⁴ Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, siswa di MTs lokasi penelitian lebih cenderung pada cara belajar visual, sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Arab: "... gaya belajar siswa di MTs ini cenderung visual, sehingga pendekatan belajar yang kami gunakan adalah pendekatan visual. Namun kami tidak sedemikian kaku dan menutup kemungkinan gaya belajar lain,

²² Amboro, K. (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 90-106. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i2.203>

²³ Butarbutar, N., Windarto, A. P., Hartama, D., & Solikhun, S. (2017). KOMPARASI KINERJA ALGORITMA FUZZY C-MEANS DAN K-MEANS DALAM PENGELOMPOKAN DATA SISWA BERDASARKAN PRESTASI NILAI AKADEMIK SISWA. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika)*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v1i1.8>

²⁴ Anggraeni, N. E. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PENDEKATAN PADA PESERTA DIDIK AGAR TERCAPAINYA TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *ScienceEdu*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>

sehingga waktu-waktu tertentu menggunakan pendekatan lainnya seperti auditori dan kinestetik.”

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Sesuai dengan pembagian kelas yang telah disepakati bersama bahwa siswa memperoleh pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing. Guru Bahasa Arab menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sesuai dengan prinsip dari strategi *Contextual Teaching and Learning*, dimana guru Bahasa Arab menekankan akan besarnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru bahasa Arab: “...ketika kami memberikan tambahan kosa kata baru kepada anak-anak, maka kami menungaskan agar anak-anak langsung menggunakan kosa kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang terapkan meliputi: *Pertama*, Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa. Tahap ini sangat penting, karena siswa akan semangat belajar jika mereka mengetahui tujuan dan manfaat dari apa yang dipelajari. *Kedua*, menyajikan materi (informasi) sekaligus siswa mendiskusikan materi dengan temannya. Langkah ini merupakan waktu eksplorasi siswa terhadap kemampuan dan pengalamannya yang berkaitan dengan materi. *Ketiga*, mengorganisasi hasil eksplorasi yang telah dilakukan secara kelompok, lalu menerapkannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang kontekstual sehingga siswa dapat mengkonstruksi hasil belajarnya serta dapat menemukan penyelesaian dari permasalahan kehidupan nyata. *Keempat*, mengevaluasi hasil dan laporan kerja siswa dan didiskusikan secara bersama-sama, serta membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari bersama. *Kelima*, melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk memberi komentar tentang pembelajaran yang telah dilakukan.²⁵

Pada saat penyajian materi di tahap pelaksanaan pembelajaran, guru Bahasa Arab sering menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan keadaan MTs, seperti LCD proyektor, dan beberapa *software* Bahasa Arab, video pembelajaran dan lainnya. Guru Bahasa Arab juga selalu menggugah kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa. Hal ini sangat penting, karena

²⁵ Syahrudin, Fachruddin, & Mardianto. (2017). PENGARUH STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH), CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL), DAN CROSSWORD PUZZLE (CWP) SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs. DARUL FALAH AEK SONGSONGAN. ITTIHAD, 1(2), 131-154.

belajar bahasa yang paling utama adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Bahasa menuturkan: "...kami memberi sering tugas pada siswa yang berkaitan dengan ketrampilan dan kerajinan. Salah satu contohnya adalah membuat jadwal pelajaran dengan menggunakan berbahasa arab yang dihias sesuai dengan kreativitas mereka."

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Tahapan terakhir dari pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran mempunyai makna dan fungsi dua arah, yaitu bagi siswa dan juga bagi guru. Bagi siswa merupakan ukuran keberhasilan mereka dalam mempelajari suatu pelajaran seperti Bahasa Arab. Manfaat bagi guru adalah untuk bahan refleksi diri dan penilaian diri apakah pembelajaran yang dilakukan telah berjalannya dengan baik atau tidak. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya berpedoman kepada hasil akhir atau evaluasi tahap akhir. Namun untuk memberi keadilan kepada seluruh siswa dan memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan siswa harus dilakukan penilaian autentik.²⁶

Penilaian autentik ini sangat penting karena guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi pada kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Demikian juga dengan proses penilaian yang diterapkan di MTs ini, guru melakukan penilaian dengan penilaian autentik, sebagaimana yang telah dituturkan: "...kami memberi nilai kepada siswa dengan cara melihat proses, dan tidak hanya melihat hasil ujian saja."

Penilaian autentik merupakan penilaian yang adil terhadap siswa, karena semua jerih payah siswa dihargai oleh guru. Guru juga dapat melakukan introspekti apakah strategi, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan sudah tepat sehingga pembelajarannya menjadi efektif atau sebaliknya.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Theacing and Learning (CTL)* sangat baik diterapkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Karena siswa MTs yang usia remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan eksplorasi karena rasa ingin tahunya yang tinggi. Melalui strategi

²⁶ Setiawan, D. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 34–46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>

CTL yang diterapkan, semangat eksplorasi dapat tersalurkan dengan baik. Pembelajaran yang baik tentunya didahului oleh proses perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan seperti kompetensi yang akan dicapai, kondisi siswa, dan gaya belajar siswa. Semua ini menjadi pertimbangan ketika guru akan menyusun RPP.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada RPP, akan dilakukan dengan baik dengan menggunakan segala kemampuan madrasah terutama dalam hal media pembelajaran yang tersedia. Media yang tersedia, digunakan sebagik-baiknya oleh guru dengan kreativitas yang tinggi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan karena sesuai dengan gaya belajar siswa. Sebagai akhir dari proses pembelajaran adalah melakukan evaluasi sebagai bahan refleksi diri bagi guru dan hadian bagi siswa dari pelaksanaan selama proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M., Suherman, A., Masor, M., & Fadhlillah, A. M. I. (2015). Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 43-58. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1513>
- Amboro, K. (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 90-106. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i2.203>
- Anggraeni, N. E. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PENDEKATAN PADA PESERTA DIDIK AGAR TERCAPAINYA TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *ScienceEdu*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Al-Fauzan, A. (2015). Penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 147-162.
- Ali, M. (2016). Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual teaching and learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 259-276.
- Arifin, Z. (2014). Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual teaching and learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.
- Arif, S. (2014). PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 PAMEKASAN. *Nuansa, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 11(2), 235-262.
- B. Johnson, E. (2010). *Contextual Teaching Learning*. Kaifa.
- Butarbutar, N., Windarto, A. P., Hartama, D., & Solikhun, S. (2017). KOMPARASI KINERJA ALGORITMA FUZZY C-MEANS DAN K-MEANS DALAM PENGELOMPOKAN DATA SISWA BERDASARKAN PRESTASI NILAI AKADEMIK SISWA. *Jurasik*

- (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika), 1(1), 46. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v1i1.8>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Gahara, B. (2016). IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 2013. *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 93-109.
- Handriyantini, E. (2020). Strategi Pembelajaran Daring Aktif, Kreatif dan Menyenangkan. In *Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal* (Vol. 2, pp. 200-210). Seribu Bintang.
- Harahap, R. (2018). Penerapan strategi pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Rantau Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.
- Hasyim, A. (2021). Materi Bimtek Pedagogik (Perencanaan Pembelajaran) pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAI (PPKB GPAI). Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- Himawan, R. (2021). PENGEMBANGAN RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA MODEL CTL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA DI ERA BERKELIMPAHAN*, 219-234.
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2015). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(3), 189-198. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i3.145>
- Kurniati, D., Nopiyanti, N., & Arifa, Z. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i2.133-140>
- Mahfud, M. A., Mulyanto, T., & Nuril Mufidah. (2023). Manajemen Kegiatan Bahasa Arab Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(1), 61-78. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.470>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications.
- Nasution, S. (2012). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68-82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>
- Ru'iyah, S., & Latifah, A. (2017). Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas. *Nadwa*, 10(1), 5078. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.908>

- Ru'iyah, S. & Thonthowi. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DENGAN PENDEKATAN MULTI STRATEGI. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 297-314. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32672>
- Salmah, S., & Souad, M. (2020). HUBUNGAN PENGELOMPOKAN SISWA BERDASARKAN KEMAMPUAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA. *EDU RESEARCH*, 3(2).
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Setiawan, D. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 34-46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>
- Sitiasih, N. M. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 120-125. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1113>
- Syahrudin, Fachruddin, & Mardianto. (2017). PENGARUH STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH), CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL), DAN CROSSWORD PUZZLE (CWP) SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs. DARUL FALAH AEK SONGSONGAN. *ITTIHAD*, 1(2), 131-154.
- Wahyuniyati, A. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NEWS ITEM PADA SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Widyadari*, 24(1), 32-42. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7813363>
- Wibowo, D. H. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 148-159. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>
- Zain, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Concept Mapping Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Hamzanwadi Selong Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(2), 73-87.

HASIL CEK_Sutipyo(10)

ORIGINALITY REPORT

21 %

SIMILARITY INDEX

21 %

INTERNET SOURCES

10 %

PUBLICATIONS

4 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On